

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Hubungan kausalitas antara inflasi dan pengangguran di Indonesia memiliki satu arah kausalitas yang positif dimana arah kausalitasnya adalah pengangguran terhadap inflasi dalam jangka panjang dimana peningkatan tingkat pengangguran akan menyebabkan peningkatan tingkat inflasi, dan penurunan tingkat pengangguran akan menyebabkan penurunan tingkat inflasi atau penurunan tingkat pengangguran dalam jangka panjang. Pada kasus di Indonesia, tingkat pengangguran menurun dalam 15 tahun terakhir yang menyebabkan produktifitas tenaga kerja meningkat sehingga ketersediaan barang dan jasa meningkat yang menyebabkan tingkat inflasi menurun dan begitupun sebaliknya, apabila tingkat pengangguran meningkat, maka tingkat inflasi meningkat oleh karena produktifitas tenaga kerja menurun sehingga ketersediaan barang dan jasa menurun yang menyebabkan harga-harga meningkat.
2. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang dan tingkat pengangguran dapat berpengaruh terhadap tingkat inflasi dalam jangka panjang namun tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh tingkat inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh ketersediaan barang dan jasa yang dihasilkan dari produktifitas tenaga kerja sehingga apabila tingkat pengangguran meningkat, maka produktifitas tenaga kerja akan menurun sehingga ketersediaan akan barang dan jasa pun menurun yang menyebabkan tingkat harga meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat pengangguran turun, maka produktifitas tenaga kerja akan meningkat dan akan menyebabkan ketersediaan barang dan jasa akan stabil sehingga tingkat harga menurun. Adapun pengaruh pengangguran terhadap inflasi ini terjadi dalam jangka panjang.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Teori Kurva Phillips yang menyatakan bahwa inflasi dan pengangguran memiliki hubungan yang negatif tidak berlaku di Indonesia karena inflasi di Indonesia merupakan jenis inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*) dimana peningkatan dan penurunan harga barang dan jasa dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan biaya produksi, salah satunya adalah harga minyak dunia dan bukan inflasi yang disebabkan adanya peningkatan permintaan agregat yang lebih besar dari penawaran agregat (*demand pull inflation*) yang merupakan asumsi dari Teori Kurva Phillips. Akan tetapi, inflasi di Indonesia disebabkan oleh ketersediaan barang dan jasa sehingga tingkat pengangguran dapat berpengaruh secara positif terhadap tingkat inflasi dalam jangka panjang karena produktifitas barang dan jasa ditentukan oleh tenaga kerja yang bekerja. Maka dari itu, selama inflasi di Indonesia merupakan inflasi dorongan biaya, Teori Kurva Phillips tidak dapat berlaku di Indonesia.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan sebagai rekomendasi, diantaranya:

### 5.3.1 Bagi Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam 15 tahun terakhir sudah baik dalam menurangi tingkat pengangguran dengan membuka banyak lapangan pekerjaan, karena dengan tingkat pengangguran yang menurun maka ketersediaan barang dan jasa akan stabil. Akan tetapi, pemerintah harus memperhatikan bahwa inflasi di Indonesia merupakan inflasi dorongan biaya yang mana apabila biaya produksi mengalami peningkatan, maka para pelaku usaha atau perusahaan tidak dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi karena biaya produksi yang sangat mahal. Maka dari itu, pemerintah tidak dapat terus menerus menerapkan kebijakan penurunan tingkat pengangguran karena hal itu akan menyebabkan kondisi perekonomian deflasi dalam jangka panjang dan justru akan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya produksi yakni upah minimum yang terus meningkat dan biaya produksi lainnya yang meningkat, seperti bahan baku atau bahan bakar minyak.

### **5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hubungan timbal balik antara inflasi dan pengangguran dapat dikembangkan dengan menguji hubungan inflasi dan pengangguran di kota-kota yang dijadikan acuan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia dengan periode waktu yang cukup lama yakni dimulai dari tahun 2007. Penelitian ini tidak dapat melaksanakan hal itu dikarenakan kurangnya sampel dan periode waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian. Maka dari itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian Teori Kurva Phillips dengan menggunakan data pengangguran dan inflasi di kota-kota yang dijadikan acuan Indeks Harga Konsumen di Indonesia.